

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Produksi

Dalam arti ekonomi, produksi adalah setiap usaha manusia untuk menciptakan atau menambah guna dari suatu barang atau benda yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Misalnya menanam padi, menggiling padi, mengangkut beras, memperdagangkan, dan menjual makanan, dimana kegiatan seperti itu disebut kegiatan produksi. Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Produksi bisa dilakukan ketika terdapat bahan pendukung yang menunjang untuk terlaksananya sebuah produksi yang kemudian menghasilkan produk atau jasa yang diinginkan dengan tujuan untuk memberi manfaat bagi orang banyak (Sari, 2016). Produksi juga merupakan kegiatan menciptakan atau menambah guna dari suatu barang. Dalam melakukan kegiatan produksi, produsen harus selalu berpedoman pada prinsip ekonomi yaitu menghasilkan barang dan jasa sebanyak-banyaknya dengan biaya produksi dan pengorbanan tertentu.

2.1.2 Faktor Produksi

Faktor produksi adalah pengorbanan yang diberikan kepada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh atau berkembang dengan baik dan menghasilkan *output* atau hasil pertanian dengan baik (Soekartawi, 2013). El Bustani dalam Arifin (2015:85) menyatakan bahwa faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi

barang dan jasa yang diinginkan. Faktor produksi diklasifikasikan sesuai dengan jenis dari benda yang digunakan pada suatu produksi (Anriani, 2022).

Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang dapat menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi, yang berarti biaya faktor-faktor *input* yang berpengaruh terhadap produksi pertanian jauh lebih kecil apabila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dari produksi pertanian tersebut, sehingga petani dapat memperoleh keuntungan dari usahanya.

Fungsi produksi dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$Q = f(R, L, C, T) \dots\dots\dots (2.1)$$

dimana:

Q= Quantity

f = Persamaan fungsi

R= *Resources*

L= *Labour*

C = *Capital*

T= *Technology*

Dalam fungsi produksi terdapat hukum *The Law Of Diminishing Return* yaitu bila satu macam *input* ditambah penggunaannya sedangkan *input-input* lain tetap maka *output* yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit *input* akan menaik, tetapi apabila *input* ditambah secara terus menerus maka *output* yang dihasilkan akan menurun. Menurut Maulidah (dalam Arifin 2015: 85) faktor produksi sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Tersedianya sarana atau

faktor produksi (*input*) yang melimpah bukan berarti produktivitas yang diperoleh petani akan tinggi. Namun bagaimana petani menggunakan faktor produksi tersebut secara efisien adalah upaya yang sangat penting.

2.1.3 Fungsi Produksi Cobb-Douglass

Fungsi produksi Cobb-Douglass adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel satu disebut terikat (Y) atau *dependent variable* yaitu variabel yang dipengaruhi dan yang lain disebut variabel bebas (X) atau *independent variable* yaitu variabel yang mempengaruhi.

Penyelesaian hubungan antara X dan Y biasanya dilakukan dengan cara regresi, di mana variabel Y akan dipengaruhi oleh variabel X. Soekartawi (dalam Akbar, Y. R. 2017) mengatakan, dengan demikian kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi Cobb-Douglas. Pendekatan Cobb-Douglas merupakan bentuk fungsional dari fungsi produksi secara luas digunakan untuk mewakili hubungan output untuk *input*. Secara sistematis, fungsi produksi Cobb-Douglas dapat ditulis sebagai berikut:

$$Q = A L^{\alpha} K^{\beta} \dots\dots\dots (2.2)$$

dimana:

Q=jumlah produksi/*output*

L=jumlah tenaga kerja

K= jumlah modal

Nilai α dan β pada persamaan Cobb-Douglas masing-masing menunjukkan elastisitas faktor *input* dari L dan K. Pada persamaan Cobb-Douglas jumlah dari

elastisitas faktor *input* dapat menunjukkan tingkat tambahan hasil dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $\alpha + \beta = 1$ terdapat tambahan hasil yang konstan atas skala produksi, (*Constant return to scale*);
2. Jika $\alpha + \beta > 1$ terdapat tambahan hasil yang meningkat atas skala produksi, (*Increasing return to scale*);
3. Jika $\alpha + \beta < 1$ terdapat tambahan hasil yang menurun atas skala produksi, (*Decreasing return to scale*)

Fungsi produksi (Cobb-Douglas) bersifat *Constant Return to Scale* (Todaro,2006).

$$Y(t) = K(t)^\alpha (A(t)L(t))^{1-\alpha} \dots\dots\dots (2.3)$$

Dimana:

$Y = output$

$K =$ persediaan modal (yang dapat mencakup modal manusia maupun modal fisik)

$L =$ tenaga kerja

$A(t) =$ produktivitas tenaga kerja, yang pertumbuhannya ditentukan secara eksogen.

Adapun simbol α melambangkan elastisitas output terhadap modal (persentase kenaikan PDB yang bersumber dari 1 persen penambahan modal).

Dalam fungsi Cobb-Douglas, modal manusia, H (*human capital*) dapat ditunjukkan dalam persamaan berikut:

$$Y = A K^\alpha H^\beta L^{1-\alpha-\beta}$$

$$Y = K^\alpha H^\beta [A.L]^{1-\alpha-\beta}$$

Jika dihubungkan dengan modal manusia dimana $A = BH$, maka:

$$Y = K^\alpha H^\beta [(BH).L]^{1-\alpha-\beta}$$

dimana: $B > 0$ dan $\alpha + \beta < 1$

Modal manusia juga dapat tercermin dari adanya kegiatan riset dan pengembangan (*research and development, R&D*) yang menghasilkan tingginya jumlah tenaga kerja terdidik. Dengan memasukkan kegiatan R&D ke dalam model pertumbuhan, maka pertumbuhan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$g = f(H, \beta, \pi, r) \dots\dots\dots (2.4)$$

dimana:

$H = \textit{human capital}$ (modal manusia)

$\pi = \textit{inovasi}$

$r = \textit{tingkat bunga}$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah modal manusia.

2.1.4 Luas Lahan

Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usaha tani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka (Mubyarto, 1989 dalam Zahratul Dinni, 2019). Tanah digunakan untuk pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan pendirian bangunan untuk keperluan industri. Mengingat persediaan tanah yang terbatas atau tidak bisa diperluas maka diperlukan pengorganisasian melalui kepemilikan dan penggunaan agar tanah dapat digunakan secara efisien dan produktif.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien (Daniel, 2002).

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian

dapat dinyatakan dengan hektare (ha) atau are. Di pedesaan, petani masih menggunakan ukuran tradisional, misalnya patok dan jengkal (Rahim Abdul, 2007).

2.1.5 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut “UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2” disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Sedangkan menurut (Simanjuntak, 2001) dalam bukunya “Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia” tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Jumlah tenaga kerja, yaitu jumlah tenaga kerja baik dari keluarga sendiri maupun dari luar keluarga yang digunakan dalam mengelola sawah didasarkan satuan hari orang bekerja (HOK), dengan anggapan satu hari kerja adalah 7 jam. Adapun pengertian tenaga kerja menurut undang-undang RI sebagai berikut “Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau kebutuhan

masyarakat” (Undang-undang RI No.13 Tahun 2003) dan sesuai dengan Permendagri No. 114 tahun 2014_Pedoman Pembangunan Desa.

Suratiyah dalam Arifin (2015:95) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu, terutama bagi usaha tani yang sangat tergantung musim. Apabila terjadi kelangkaan tenaga kerja maka dapat berakibat pada mundurnya penanaman, sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, hasil produksi, dan kualitas produk.

Adapun jenis-jenis tenaga kerja terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang mempunyai keahlian atau keterampilan di bidang tertentu yang didapat dari sekolah atau pendidikan baik formal maupun informal. Misalnya, dokter, akuntan, psikiater, pengacara, konsultan, guru dan sebagainya.

2. Tenaga kerja terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian tertentu yang didapat melalui pengalaman kerja. Misalnya, apoteker, ahli bedah, mekanik, dan lain-lain.

3. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja terampil dan pekerja terampil dilatih untuk mengandalkan kekuatan fisik. Misalnya, supir, montir, kuli bangunan, pelayan, dan lain-lain.

2.1.6 Modal Kerja

Modal kerja adalah Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan modal kerja yaitu biaya untuk sarana produksi pertanian (saprota). Biaya produksi adalah kompensasi yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani penggarap dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai (Barkah, 2020).

a. Biaya bibit atau benih

Bibit atau benih merupakan salah satu faktor produksi yang habis dalam satu kali pakai proses produksi sehingga harus berhati-hati dalam setiap memilih benih sehingga diperoleh benih yang baik dan bermutu yang dapat menunjang produksi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Bibit yang bermutu adalah bibit yang telah dinyatakan sebagai bibit yang berkualitas tinggi dengan jenis tanaman unggul. Bibit yang berkualitas tinggi memiliki daya tumbuh lebih dari 90% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Memiliki viabilitas atau dapat mempertahankan kelangsungan pertumbuhannya menjadi tanaman yang baik atau sering disebut sebagai bibit unggul.
2. Memiliki kemurnian, artinya terbebas dari kotoran bibit jenis lain, bebas dari hama dan penyakit.

b. Biaya pupuk

Salah satu usaha petani penggarap untuk meningkatkan hasil produksi pertanian adalah melalui pemupukan. Pupuk adalah zat atau bahan makanan yang diberikan kepada tanaman dengan maksud agar zat makan tersebut dapat

diserap oleh tanaman. Pemupukan merupakan zat yang berisi satu atau lebih nutrisi yang digunakan untuk mengembalikan unsur-unsur yang habis terhisap tanaman dari tanah. Dalam pemberian pupuk harus dengan dosis yang tepat serta waktu yang tepat pula sehingga keseimbangan hara atau zat mineral dapat dipertahankan.

c. Biaya pestisida

Pestisida adalah substansi kimia yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama. Dalam pemakaian pestisida harus memperhatikan dosis maupun ukurannya. Karena pestisida pada hakikatnya merupakan racun apabila pemakaiannya terlalu banyak akan bersifat merugikan. Petani di Indonesia menggunakan pestisida untuk membantu program intensifikasi dalam rangka mengatasi masalah hama dan penyakit menyerang tanaman pertanian. Pestisida dapat secara cepat menurunkan populasi hama yang menyerang tanaman sehingga penurunan pertanian dapat dikurangi.

d. Upah buruh tani

Buruh tani merupakan buruh yang dipekerjakan oleh petani penggarap untuk mengerjakan lahan garapan dengan imbalan upah berupa uang tunai untuk sekali pengerjaan.

e. Biaya sewa peralatan

Pertanian Peralatan pertanian adalah alat-alat yang digunakan oleh petani penggarap untuk mengerjakan lahan garapan. Dalam mendapatkan peralatan petani penggarap harus menyewa dengan membayar uang tunai setelah

pengerjaan selesai. Peralatan yang harus menyewa yaitu traktor untuk membajak sawah.

2.1.7 Hasil Produksi

Hasil produksi merupakan hasil akhir yang diperoleh dari adanya proses produksi dalam memanfaatkan input dari faktor-faktor produksi. Hasil produksi adalah segala sesuatu yang dihasilkan oleh produsen melalui proses produksi yang dijalankan untuk kemudian dijual kepada konsumen atau dikonsumsi oleh sendiri. Besarnya produksi tergantung pada modal atau faktor produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi. Namun dalam pertanian, besarnya hasil produksi tidak hanya tergantung pada modal yang digunakan melainkan ada faktor lain seperti luas lahan, tenaga kerja, dan teknologi (Anriani, 2022).

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul. Peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	pengaruh luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk terhadap produksi padi di Jawa Tengah. Ludfil Khakim, Dewi Hastuti, Aniya Widiyani. 2013.	Teknik pengumpulan data, Metode yang digunakan, dan Teknis analisis data, variabel produksi, luas lahan, dan tenaga kerja.	Lokasi penelitian, periode Penelitian, variabel, pupuk, benih dan modal kerja.	Secara parsial luas lahan, tenaga kerja, pupuk, dan benih berpengaruh sangat signifikan.	Jurnal Agribisnis, No.1, volume 9, ISSN 2776-8740

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2	Pengaruh luas lahan, penggunaan pestisida, tenaga kerja, pupuk terhadap produksi kopi di kecamatan pekutatan kabupaten jembrana. Jerry Paska Ambarita, I Nengah Kartika. 2015.	Metode yang digunakan serta variabel luas lahan, tenaga kerja, produksi.	Lokasi penelitian, objek penelitian, periode penelitian, dan variabel, pestisida, pupuk.	Luas lahan, pestisida, tenaga kerja, pupuk berpengaruh signifikan secara serempak dan parsial	Jurnal Ekonomi Pembangunan, No.7, volume 4, ISSN 2303-0178
3	Pengaruh Luas Lahan, Curahan Tenaga Kerja Dan Biaya Sarana Produksi Terhadap Produksi Usaha Tani Kentang Di Desa Sempajaya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo. Fajar Rezeki Ananda Lubis, Syaifuddin, Yusniar Lubis. 2021.	Metode yang digunakan serta variabel luas lahan, tenaga kerja, produksi.	Lokasi penelitian objek penelitian, periode Penelitian, dan variabel, biaya sarana	Secara parsial dan simultan luas lahan, curahan tenaga kerja dan biaya sarana produksi berpengaruh signifikan.	Jurnal Agribisnis, No.7, volume 5, ISSN 1979-8164
4	Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Modal Terhadap Produksi Apel Di Desa Tulungrejo, Kota Batu.	Metode yang digunakan, variabel luas lahan, tenaga kerja, modal, dan produksi.	Lokasi penelitian objek penelitian, periode Penelitian.	Secara parsial tenaga kerja dan modal berpengaruh signifikan. Sedangkan luas lahan tidak	Jurnal Ekonomi Pembangunan, No.2, volume 20, ISSN 1412-6320

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Devin Ananda Dwiardi Saputra, Agus Sumanto. 2022.			berpengaruh signifikan .	
5	Pengaruh modal, tenaga kerja, dan luas lahan terhadap jumlah produksi kopi arabika di kecamatan Kintamani kabupaten Bangli. Ida Ayu Nyoman Utami Dewi, Ni Nyoman Yuliarmi. 2017.	Metode yang digunakan serta variabel luas lahan, tenaga kerja, modal	Lokasi penelitian, objek penelitian, periode Penelitian, dan variabel produksi	Modal, tenaga kerja, dan luas lahan memiliki pengaruh signifikan secara serempak.	Jurnal Ekonomi Pembangunan, No.6, volume 6, ISSN 2303-0178
6	Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Bibit Dan Pupuk Terhadap Produksi Cengkeh Di Desa Seppong Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. Aulya Rahma, Salamun Pasda, Muhammad Hasan, Muhammad Dinar, Mustar 2020.	Metode yang digunakan serta variabel luas lahan, tenaga kerja, dan produksi	Lokasi penelitian, periode Penelitian, dan variabel modal kerja, bibit, pupuk.	Secara simultan variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Secara parsial variabel luas lahan dan pupuk berpengaruh nyata, sedangkan variabel tenaga kerja dan bibit berpengaruh tidak nyata.	Jurnal Ekonomi, Sosial & Humanior, No.5, volume 2, ISSN 268 6-5661
7	Pengaruh luas lahan, teknologi dan pelatihan terhadap	Metode yang digunakan serta variabel, luas lahan,	Lokasi penelitian, variabel pendapatan, pelatihan,	Luas lahan, teknologi, pelatihan berpengaruh	Jurnal Ekonomi Pembangunan, No.6, volume

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	pendapatan petani padi dengan produksi sebagai variabel intervening di kecamatan Mengwi. Putu Dika Arimbawa, A.A Bagus Putu Widanta. 2017.		produktivitas, hasil produksi, tenaga kerja, modal kerja.	positif dan signifikan.	8, ISSN 2303-0178
8	Analisis Pengaruh Modal Sosial terhadap Produktivitas Usaha tani Padi: Studi Kasus Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Nurul Hikmah, Ahmad Maruf. 2020.	Terdapat persamaan pada metode yang digunakan dan Teknik pengambilan sampel serta variabel yang akan diteliti yaitu hasil produksi.	Lokasi penelitian, periode penelitian, variabel kepercayaan, partisipasi, jaringan, norma sosial, dan produktivitas.	Tingkat kepercayaan, tingkat partisipasi, tingkat jaringan, norma sosial berpengaruh positif.	Jurnal <i>Departement Economics</i> , No.2, volume 3, ISSN 110-117
9	Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Di Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Moh. Rozi, Abu Talkah, Ahsin Daroini. 2020.	Metode yang digunakan serta variabel luas lahan, tenaga, produksi, kerja, modal	Lokasi penelitian, objek penelitian, periode Penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja, modal, luas lahan, , berpengaruh signifikan secara serempak dan parsial	Jurnal <i>Agribisnis</i> , No.1, volume 20, ISSN 1829-7889
10	Analisis pendapatan	Metode yang digunakan	Lokasi penelitian,	Luas lahan, status lahan,	Jurnal <i>Manajemen</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	dan faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi hasil produktivitas pengelola usaha tani padi sawah kabupaten cianjur Harmoko Sukayat dan Rumna. 2017.	serta variabel luas lahan, tenaga kerja, modal kerja	periode Penelitian, dan variabel status lahan, pengalaman, pendidikan, biaya tahunan, produktivitas.	pendidikan, pengalaman, tenaga kerja, modal kerja, dan biaya tahunan berpengaruh secara signifikan dan secara bersama-sama.	,No.2, volume 3, ISSN 2502-5678
11	Pengaruh luas lahan, tenaga kerja, dan modal terhadap produksi usaha tani jeruk. Anak Agung Istri Dinda Sekar Langit, Anak Agung Ketut Ayuningsasi. 2019.	Metode yang digunakan serta variabel luas lahan, tenaga kerja, modal, produksi.	Lokasi penelitian, objek penelitian, periode Penelitian, dan variabel teknologi	Luas lahan, tenaga kerja, dan modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan	Jurnal Ekonomi Pembangunan, No.8, volume 8, ISSN 2303-0178
12	Analisis Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Pepaya Kalifornia di Desa Naena Muktipura (SP VI). Desi Ratna Sari, Antje Tuasela. 2022.	Metode yang digunakan serta variabel luas lahan, tenaga kerja, modal, produksi	Lokasi penelitian, objek penelitian, periode Penelitian.	Secara parsial lahan tidak berpengaruh signifikan, modal, tenaga kerja berpengaruh signifikan.	Jurnal Economics And Regional Science, No.1, volume 2, ISSN 2776-2939
13	Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Pupuk	Metode yang digunakan serta variabel luas lahan,	Lokasi penelitian objek penelitian,	luas lahan, tenaga kerja, dan pupuk secara	Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, No.1, volume

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Terhadap Hasil Produksi Karet di Desa Sungai Bokor Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar. Novi Apriyanti. 2018.	tenaga kerja, hasil produksi	periode penelitian, pupuk.	simultan berpengaruh terhadap hasil produksi karet. Namun secara parsial hanya luas lahan yang berpengaruh	1, ISSN 1412-6343
14	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan. Alvio G. Onibala, Mex L. Sondakh, Rine Kaunang, Juliana Mandei. 2017.	Metode yang digunakan serta variabel produksi, luas lahan, tenaga kerja.	Lokasi penelitian objek penelitian, periode penelitian, dan variabel modal kerja, pupuk urea, pupuk phonska, pestisida, benih.	Secara bersama-sama luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh. Sedangkan secara parsial luas lahan, benih dan pupuk urea berpengaruh signifikan.	Jurnal Agri-Sosio Ekonomi, No.2, volume 17, ISSN 1907- 4298
15	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Karo. Ricky Bagus Manggala, Arfida Boedi R. 2018.	Terdapat persamaan pada metode yang digunakan serta variabel luas lahan, tenaga kerja	Perbedaan terletak pada lokasi penelitian objek penelitian, periode Penelitian, dan variabel produksi, biaya sarana	Luas lahan sawah, modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan.	Jurnal Ilmu Ekonomi, No.3, volume 2, ISSN 441 - 452

2.3 Kerangka Pemikiran

Model kerangka berfikir menggambarkan hubungan antara variabel yang diuji dalam penelitian. Kerangka penelitian ini digunakan untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap masalah yang dibahas terkait penelitian ini yaitu hubungan antara luas lahan, tenaga kerja, dan modal kerja terhadap hasil produksi padi.

2.3.1 Hubungan Luas Lahan dengan Hasil Produksi

Luas lahan merupakan besaran tempat yang dibuat untuk kemudian digunakan dalam memproduksi padi. Luas lahan sangat menentukan seberapa banyak hasil produksi yang akan didapat. Semakin besar luas lahan yang digunakan semakin banyak juga padi yang dihasilkan di akhir. Luas lahan yaitu besarnya lahan garapan petani responden yang ditanami padi sawah.

Berdasarkan penelitian terdahulu luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi (Khakim, Hastuti, dan Widiyani 2013). Bukan hanya pada komoditas padi sawah luas, bahkan luas lahan juga berpengaruh terhadap produksi komoditas lain seperti jagung (Maryoni, 2016). Menurut Rahim (2007:36) semakin luas lahan yang digunakan dalam proses produksi pertanian, maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan.

2.3.2 Hubungan Tenaga Kerja dengan Hasil Produksi

Menurut sebagian besar pakar ekonomi pertanian, tenaga kerja (man power) adalah penduduk yang berada pada usia kerja dengan rentang umur 10-64 tahun yang berpotensi dalam memproduksi barang atau jasa (Daniel, 2004).

Menurut penelitian yang dilakukan (Onibala, 2017) tenaga kerja adalah salah satu faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi. Hal ini tidak mengejutkan karena input tenaga kerja memiliki pengaruh paling besar terhadap setiap hasil pertanian.

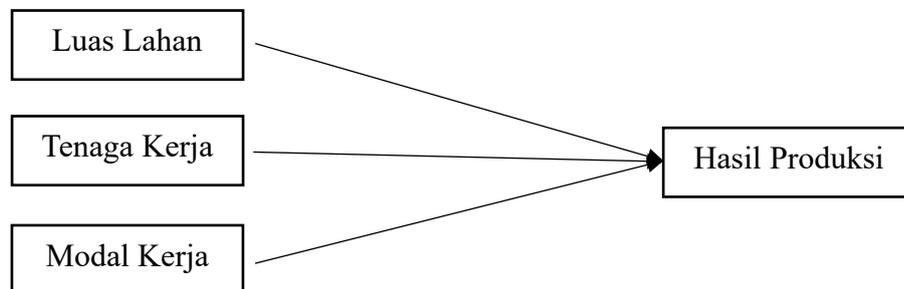
Dengan adanya penelitian tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan tenaga kerja dapat berpengaruh terhadap hasil produksi. Dalam pelaksanaan yang perlu diperhatikan dari tenaga kerja adalah tidak hanya jumlah yang dilihat tetapi dari segi kualitas dan juga pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja tersebut.

2.3.3 Hubungan Modal Kerja dengan Hasil Produksi

Modal kerja merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan produksi dan barang modal yang selanjutnya akan digunakan dalam suatu proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Kegiatan pertanian sama halnya dengan industri memerlukan modal dalam menjalankan usahanya (Nugraha Noel Mononimbar, Esry Harryani Laoh, dan Sulinda Tambas 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi (Saputra dan Sumanto, 2022). Apabila semakin banyak modal maka akan semakin banyak pula hasil produksinya (Andari, 2014). Menurut Tambunan (2002) modal kerja adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha, baik itu usaha skala kecil, menengah maupun besar yang dapat meningkatkan hasil produksinya.

Adapun gambaran kerangka berfikir adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikaji tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga luas lahan, tenaga kerja, dan modal kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap hasil produksi padi di Desa Bolang Kecamatan Dayeuhluhur.
2. Diduga luas lahan, tenaga kerja, dan modal kerja secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil produksi padi di Desa Bolang Kecamatan Dayeuhluhur.